PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI PAUD TERANG BANGSA PALANGKARAYA

Eunike Novieta Angel
Herman Sjahthi Ekoprodjo
STTAI Surabaya

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sarana yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia sejak usia dini, yang sering kali disebut sebagai masa emas (golden age). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai peranan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di PAUD Terang Bangsa Palangkaraya, serta untuk menganalisis bagaimana bentuk kerja sama yang terjalin antara sekolah dan orang tua dalam proses pembentukan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi anak, serta wawancara mendalam dengan guru PAK dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK di sekolah memiliki peranan penting sebagai fondasi nilai spiritual dan moral anak melalui metode yang variatif seperti bercerita Alkitab, doa bersama, dan bernyanyi. Di sisi lain, orang tua memegang peranan utama sebagai pendidik pertama yang mencontohkan nilai-nilai Kristiani dan mempraktikkan komunikasi iman di rumah. Hubungan kerja sama yang harmonis dan konsisten antara guru PAK di sekolah dan orang tua di rumah terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan kepribadian anak yang sehat, seimbang, dan takut akan Tuhan.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Kristen, Peran Orang Tua, Kepribadian Anak, Usia Dini, PAUD Terang Bangsa.*

ABSTRACT

Education is a crucial tool in shaping human character and personality from an early age, often referred to as the golden age. This study aims to examine in depth the role of Christian Religious Education (PAK) and the role of parents in shaping the personality of early childhood at PAUD Terang Bangsa Palangkaraya, and to analyze the forms of cooperation established between schools and parents in this development process. This study used a descriptive qualitative method. Data collection was conducted through direct observation of learning activities and child interactions, as well as in-depth interviews with PAK teachers and parents. The results show that PAK in schools plays a crucial role as a foundation for children's spiritual and moral values through various methods such as Bible storytelling, group prayer, and singing. On the other hand, parents play a primary role as the first educators who exemplify Christian values and practice faith communication at home. A harmonious and consistent cooperative relationship between PAK teachers at school and parents at home has proven to

be a determining factor in the success of developing a healthy, balanced, and God-fearing personality in children.

Keywords: *Christian Religious Education, Role of Parents, Child Personality, Early Age, PAUD Terang Bangsa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya baik dalam aspek intelektual, moral, sosial, maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan atau transfer ilmu semata, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang agar mampu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab di tengah masyarakat. Dalam proses pendidikan secara makro, pembentukan kepribadian menjadi salah satu tujuan utama yang paling mendasar. Kepribadian yang baik dan berintegritas tidak terbentuk secara instan atau tiba-tiba, melainkan melalui sebuah proses pembelajaran dan pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dan simultan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan arah perkembangan kehidupan anak pada masa yang akan datang.

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat dan peka. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan seperti perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Masa ini sering disebut oleh para ahli sebagai masa emas atau *golden age*, karena pada masa ini otak anak berkembang dengan sangat optimal dan anak sangat mudah menerima, menyerap, serta meniru berbagai pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Jika fondasi yang diberikan pada masa emas ini salah, maka pembentukan karakter di masa dewasa akan mengalami hambatan yang signifikan. Sebaliknya, jika dasar moral dan spiritual ditanamkan dengan kokoh, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh.

Dalam konteks pendidikan Kristen, pembentukan kepribadian anak tidak hanya berfokus pada perkembangan intelektual semata, tetapi ditekankan pada pembentukan iman dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kekristenan yang murni. Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai- nilai moral dan spiritual yang bersumber dari firman Tuhan. Melalui Pendidikan Agama Kristen, anak diajarkan untuk mengenal Tuhan sejak kecil, memahami kasih Allah yang luar biasa, serta hidup sesuai dengan kehendak-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendidikan yang diberikan di sekolah oleh para guru, keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting dan mutlak dalam proses pendidikan anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, kerja sama antara pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan agar proses pembentukan kepribadian anak dapat berjalan dengan baik dan harmonis. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai Peranan Pendidikan Agama Kristen dan Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Terang Bangsa Palangkaraya.

Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai kehidupan yang akan membimbingnya dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada masa ini harus dilakukan secara tepat agar dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan anak di masa yang akan datang. Dalam konteks pendidikan Kristen, pembentukan kepribadian anak tidak hanya berfokus pada perkembangan intelektual saja, tetapi juga pada pembentukan iman kepada Tuhan. Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, serta ketaatan kepada Tuhan.

Menurut E. G. Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing seseorang agar dapat mengenal Allah di dalam Yesus Kristus serta hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai ajaran Kristen, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Robert R. Boehlke yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pendidikan yang menolong seseorang untuk memahami iman Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Alkitab juga menegaskan pentingnya pendidikan bagi anak- anak. Dalam Amsal 22:6 dikatakan:

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan sejak usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan seseorang di masa depan. Selain pendidikan di sekolah, keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Dalam Ulangan 6:6-7 dijelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan iman tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus dilakukan di dalam keluarga.

Namun pada kenyataannya, dalam kehidupan masyarakat modern saat ini banyak orang tua yang memiliki kesibukan bekerja sehingga waktu bersama anak menjadi terbatas. Kondisi ini seringkali menyebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Menurut Singgih D. Gunarsa, suasana keluarga yang harmonis serta komunikasi yang baik antara anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Hubungan yang penuh kasih dan perhatian akan membantu anak untuk berkembang secara sehat baik secara emosional maupun sosial. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam proses pendidikan anak. Pendidikan yang diberikan di sekolah perlu didukung oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah. Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian terhadap pendidikan rohani anak adalah PAUD Terang Bangsa Palangkaraya. Lembaga ini berusaha memberikan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter anak

melalui nilai-nilai kekristenan seperti doa bersama, cerita Alkitab, serta pembelajaran mengenai nilai kasih dan kejujuran.

LANDASAN TEORI

Hakikat Pendidikan dan Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan kepribadian seseorang sehingga mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan masyarakat. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu seseorang mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual atau aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, moral, dan karakter seseorang secara holistik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang baik serta mampu menjalani kehidupannya dengan penuh tanggung jawab.

Pendidikan berlangsung sepanjang kehidupan manusia (*long-life education*). Proses pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah formal, tetapi juga berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan tersebut memiliki peranan yang saling melengkapi dalam proses pendidikan seseorang. Dalam hal ini, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dikenal oleh seorang anak sejak ia lahir ke dunia. Sejak lahir, anak telah berada dalam lingkungan keluarga yang memberikan berbagai pengalaman hidup yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya di kemudian hari. Dalam keluarga, anak belajar mengenai berbagai nilai kehidupan seperti kasih sayang, tanggung jawab, disiplin, serta sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai iman Kristen kepada peserta didik secara mendalam. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran mengenai isi Alkitab secara teoretis, tetapi juga bertujuan untuk membimbing seseorang agar memiliki kehidupan iman yang kuat serta mampu menerapkan ajaran firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Robert R. Boehlke, Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu seseorang mengenal Allah di dalam Yesus Kristus serta membimbingnya untuk hidup sesuai dengan iman Kristen. Pendidikan ini menekankan pada proses pembentukan iman serta karakter seseorang melalui pengajaran firman Tuhan. Selain itu, E. G. Homrighausen menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membantu seseorang bertumbuh dalam iman kepada Tuhan serta mampu menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan praktis sehari-hari.

Pengertian Komunikasi dalam Perspektif Keluarga dan Alkitab

Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, serta membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain. Dalam perkembangan zaman modern saat ini, alat komunikasi semakin berkembang dengan sangat pesat. Teknologi seperti komputer, laptop, dan telepon genggam (handphone) telah memudahkan

manusia untuk berkomunikasi secara cepat dan praktis tanpa sekat jarak. Telepon genggam misalnya, tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi suara, tetapi juga dapat digunakan untuk mengirim pesan, mengakses internet, dan memperoleh berbagai informasi dari seluruh dunia. Namun demikian, komunikasi yang paling penting bagi perkembangan manusia bukan hanya komunikasi melalui teknologi digital, melainkan komunikasi yang terjadi secara langsung dalam hubungan antarpribadi, khususnya di dalam internal keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar berkomunikasi, mengenal nilai-nilai kehidupan, serta membentuk karakter dasar dan kepribadiannya.

Dalam perspektif teologis, komunikasi juga dapat dilihat dari pola hubungan antara Allah dengan manusia. Dalam Alkitab, khususnya Perjanjian Lama, Allah berkomunikasi dengan manusia melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun melalui perantara yang kudus. Allah menyampaikan kehendak-Nya melalui para nabi, malaikat, serta melalui tanda-tanda alamiah tertentu seperti api, cahaya, dan berbagai simbol teofani lainnya. Salah satu contoh komunikasi Allah dengan manusia dapat dilihat dalam kisah Nabi Nuh (Kejadian 7:1–24). Pada saat itu manusia hidup dalam kejahatan moral yang sangat kelam sehingga Allah memutuskan untuk menghukum dunia melalui air bah. Namun, Allah menyampaikan kehendak dan rancangan keselamatan-Nya kepada Nuh untuk membangun sebuah bahtera besar sebagai sarana keselamatan bagi dirinya dan keluarganya. Peristiwa ini menunjukkan bahwa Allah tetap berkomunikasi dengan manusia sekalipun manusia telah jatuh ke dalam dosa.

Alkitab juga memberikan peringatan yang sangat keras mengenai pentingnya menjaga perkataan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam Yakobus 3:8–10 dikatakan bahwa lidah adalah sesuatu yang buas, yang tak terkuasai, dan penuh racun yang mematikan. Dengan lidah kita memuji Tuhan, Bapa kita; dan dengan lidah kita mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah. Dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk. Hal ini menunjukkan bahwa kata-kata memiliki kuasa yang sangat besar. Dalam kehidupan keluarga sering ditemukan orang tua yang tanpa sadar mengucapkan kata-kata yang kasar atau menyakitkan hati anak, seperti melabeli anak bodoh, nakal, atau tidak berguna. Kata-kata negatif seperti ini dapat melukai perasaan anak, merusak konsep diri mereka, dan menyebabkan mereka kehilangan rasa percaya diri secara drasti. Bahkan trauma psikologis yang dialami anak akibat komunikasi yang buruk tersebut dapat terbawa hingga masa dewasa mereka. Oleh karena itu, orang tua Kristen perlu belajar menggunakan kata-kata yang membangun, memberikan dorongan positif, serta menunjukkan kasih secara verbal.

Teori Perkembangan Kepribadian Anak

Kepribadian merupakan keseluruhan diri seseorang yang meliputi pola pemikiran, sikap, tindakan, watak, dan perilaku khas yang membedakannya dari orang lain. Dalam pandangan Alkitab, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah atau *Imago Dei* (Kejadian 1:26). Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki nilai yang sangat tinggi di mata Tuhan dan memiliki potensi ilahi untuk mengembangkan kepribadian yang baik dan mulia. Pertumbuhan kepribadian yang seimbang dan ideal dicontohkan secara sempurna dalam kehidupan Yesus Kristus semasa muda, di mana Ia diberitakan bertambah besar dalam hikmat, fisik, dan kasih karunia di hadapan Allah dan juga di hadapan manusia (Lukas 2:52). Alkitab menekankan betapa pentingnya perkembangan pertumbuhan seseorang sebagai pribadi yang seutuhnya meliputi aspek jiwa, roh, dan tubuh secara integral (I

Tesalonika 5:23). Kepribadian berkembang melalui beberapa tahapan utama, yaitu masa kanak-kanak (0-11 tahun), masa remaja (12-22 tahun), dan masa dewasa (23 tahun ke atas).

Proses pembentukan kepribadian anak usia dini dipengaruhi secara simultan oleh aspek tingkah laku, aspek emosi, dan aspek spiritual. Tingkah laku anak terbentuk dari mekanisme aksi-reaksi terhadap stimulus lingkungan sekitarnya. Aspek emosi tercermin dari bagaimana anak mengekspresikan kemarahan, kesedihan, maupun kegembiraan, yang memerlukan regulasi dari orang dewasa. Sementara itu, aspek spiritual menjadi kompas utama bagi perilaku anak. Anak yang sejak dini tidak diajarkan nilai-nilai rohani berdasarkan firman Tuhan akan menunjukkan perbedaan perilaku yang nyata; mereka cenderung lebih sulit dinasihati, keras kepala, dan emosinya tidak terkontrol dengan baik. Sebaliknya, anak yang hidupnya didasari oleh kebenaran firman Tuhan akan memiliki kontrol diri yang lebih baik karena ada rambu-rambu rohani yang menuntun jiwanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara mendalam dengan cara menggambarkan, menuturkan, serta menganalisis suatu peristiwa berdasarkan fakta dan data riil yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pendekatan kualitatif deskriptif lebih menekankan pada pemahaman terhadap makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam suatu fenomena sosial. Dalam konteks penelitian ini, penulis berusaha untuk memahami dan menjabarkan secara komprehensif bagaimana peranan nyata Pendidikan Agama Kristen dan peran aktual orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di PAUD Terang Bangsa Palangkaraya. Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai interaksi, metode pengajaran, hambatan, serta keberhasilan pembentukan karakter anak.

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terang Bangsa, Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah. Lembaga PAUD ini dipilih secara sengaja, karena merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan kurikulum umum dengan nilai-nilai kristiani serta memberikan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen secara khusus kepada para peserta didiknya. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara bertahap mulai dari bulan Oktober 2025 sampai dengan bulan Mei 2026, mencakup studi pendahuluan, penyusunan proposal, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan skripsi akhir. Subjek dalam penelitian kualitatif ini ditentukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan kredibel, yang terdiri dari: (1) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di PAUD Terang Bangsa; dan (2) Orang tua dari anak-anak yang bersekolah di PAUD Terang Bangsa Palangkaraya. Subjek tersebut dipilih karena terlibat langsung dalam proses pendidikan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data utama, yaitu: (1) Observasi langsung, yaitu melakukan pengamatan secara aktif

terhadap proses pembelajaran PAK di kelas, perilaku anak, serta interaksi sosial anak di sekolah; (2) Wawancara mendalam, menggunakan panduan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi dari guru PAK mengenai metode pengajaran dan dari orang tua mengenai pola asuh serta komunikasi dirumah. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan utama:

TAHAPAN ANALISIS	DESKRIPSI PELAKSANAAN DALAM PENELITIAN
Pengumpulan Data	Menghimpun seluruh catatan lapangan hasil observasi kelas dan transkrip wawancara dengan guru dan orang tua.
Reduksi Data	Melakukan seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi data yang relevan dengan rumusan masalah peranan PAK dan orang tua.
Penyajian Data	Menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan logis sehingga mudah dipahami.
Penarikan Kesimpulan	Merumuskan intisari temuan lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara tepat.

Untuk menjamin keabsahan dan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi perilaku anak di sekolah dengan data hasil wawancara pola asuh orang tua di rumah, serta mencocokkannya dengan keterangan dari guru PAK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan Pendidikan Agama Kristen di PAUD Terang Bangsa Palangkaraya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Kristen di PAUD Terang Bangsa Palangkaraya, ditemukan bahwa pembelajaran PAK memegang peranan yang sangat sentral dalam mengonstruksi kepribadian anak sejak usia dini. Sekolah ini menerapkan kurikulum berbasis karakter kristiani yang diimplementasikan melalui berbagai aktivitas rohani harian yang terstruktur. Guru PAK bertindak sebagai fasilitator spiritual yang memperkenalkan konsep-konsep ketuhanan dan moralitas alkitabiah secara kontekstual sesuai tingkat pemahaman anak usia dini. Beberapa bentuk implementasi nyata dan peranan PAK yang berhasil diamati oleh peneliti di lapangan meliputi:

- Pembiasaan Doa Bersama: Anak-anak diajarkan untuk berdoa dalam setiap memulai dan mengakhiri aktivitas, seperti doa pagi, doa sebelum dan sesudah makan, serta doa sebelum pulang sekolah. Aktivitas ini menanamkan kesadaran spiritual awal pada anak bahwa mereka bergantung penuh pada perlindungan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
- Metode Bercerita Alkitab (Storytelling): Guru secara rutin menceritakan kisah-kisah tokoh Alkitab yang memiliki karakter mulia (misalnya ketaatan Nuh, keberanian Daud, kasih Yesus). Penggunaan alat peraga visual yang menarik membuat anak-anak mampu menginternalisasi nilai kejujuran, kebaikan, dan keadilan dari kisah tersebut.
- Pujian dan Penyembahan Anak: Melalui lagu-lagu pujian rohani anak yang ceria dan bermakna, aspek emosi anak disentuh untuk mengekspresikan sukacita, ucapan syukur, dan kedamaian rohani, yang berkontribusi positif bagi stabilitas emosional mereka.

Melalui wawancara dengan Ibu Guru PAK, beliau menyatakan bahwa tujuan utama pengajaran PAK di PAUD Terang Bangsa bukan sekadar menghafal ayat Alkitab, melainkan

menolong anak-anak untuk merefleksikan nilai kasih tersebut dalam tindakan nyata, seperti mau berbagi mainan dengan teman, meminta maaf saat melakukan kesalahan, dan menghormati guru serta orang tua di sekolah. Observasi peneliti menunjukkan adanya perubahan perilaku positif yang signifikan pada anak-anak setelah mengikuti pembiasaan rohani ini; anak-anak menjadi lebih tertib, sopan dalam bertutur kata, dan menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi terhadap teman sebaya mereka yang sedang mengalami kesulitan.

Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Rumah

Data hasil wawancara dengan para orang tua siswa PAUD Terang Bangsa Palangkaraya menegaskan bahwa keluarga merupakan laboratorium pembentukan kepribadian yang paling dominan. Orang tua diakui sebagai teladan hidup yang perilakunya ditiru secara mentah oleh anak di rumah. Peneliti menemukan beberapa peran esensial yang dipraktikkan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian anak, antara lain:

Pertama, memberikan teladan perilaku yang nyata. Orang tua yang menunjukkan sikap saling mengasihi, tidak berkata kasar, dan rajin beribadah secara otomatis mentransfer nilai-nilai tersebut kepada anak. Sebaliknya jika orang tua sering bertengkar atau berkomunikasi dengan nnada tinggi, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang cemas, agresif, dan mudah memberontak.

Kedua, membangun mezbah keluarga dirumah. Beberapa keluarga kristen di Paud Terang Bngsa secara konsisten meluangkan waktu di malam hari untuk berdoa bersama, membaca alkitab secara sederhana, dan bernyanyi bersama anak. Aktivitas mezbah keluarga ini terbukti mmenciptakan kedekatan emosional yang sangat erat sekaligus memperkokoh pertumbuhan iman anak sejak dini.

Ketiga, menerapkan pola komunikasi yang penuh kaih sayang. Orang tua yang mendengarkan cerita anak dengan sabar dan memberikan apresiasi positif akan membentuk anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Peneliti merangkum perbndingan dampaak pola komunikasi orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak usia dini berdasarkan hasil temuan lapangan dalam tabel berikut:

POLA KOMUNIKASI	DAMPAK POSITIF TERHADAP KEPRIBADIAN	DAMPAK NEGATIF TERHADAP KEPRIBADIAN
Komunikasi Penuh Kasih & Apresiatif	Membangun rasa percaya diri yang kuat, anak merasa dihargai, memiliki gambar diri (citra diri) yang positif, terbuka, jujur, dan mudah bersosialisasi.	Tidak ditemukan dampak negatif yang merugikan perkembangan mental anak.
Komunikasi Otoriter & Kasar	Anak menjadi sangat disiplin secara mekanis dalam pengawasan jangka pendek.	Memicu trauma psikologis, anak menjadi penakut, rendah diri, sering berbohong untuk menghindari hukuman, atau menjadi agresif di sekolah.
Kurang Komunikasi	Anak dituntut menjadi mandiri secara terpaksa karena mencari solusi sendiri.	Anak mengalami krisis identitas, merasa kesepian, mencari perhatian dengan bertingkah aneh atau nakal, serta emosinya tidak Terkontrol.

Melalui temuan di atas, terlihat jelas bahwa kualitas penggunaan waktu (*quality time*) antara orang tua dan anak jauh lebih penting daripada kuantitas waktu. Ketika orang tua menempatkan diri sebagai sahabat terbaik bagi anak, mendengarkan keluh kesah

mereka, dan mengarahkan mereka dengan firman Tuhan, maka anak akan berkembang menjadi individu yang matang dan tangguh.

Kerja Sama antara Pendidikan Agama Kristen di Sekolah dan Orang Tua

Temuan krusial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian anak usia dini tidak akan berjalan optimal jika hanya mengandalkan salah satu pihak. Diperlukan sebuah sinergitas dan benang merah kerja sama yang konsisten antara Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan oleh guru di sekolah dengan bimbingan praktis yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Di PAUD Terang Bangsa Palangkaraya, hubungan kerja sama ini diwujudkan melalui beberapa program kemitraan strategis, seperti pembuatan buku penghubung perkembangan karakter, pertemuan berkala antara guru dan orang tua, serta pelaporan capaian spiritual anak secara berkala.

Buku penghubung berfungsi sebagai media kontrol dua arah. Apa yang diajarkan guru PAK di sekolah (misalnya tema kejujuran) dicatat dalam buku tersebut agar orang tua dapat memantau dan menerapkan nilai kejujuran yang sama dalam aktivitas anak di rumah. Sebaliknya, orang tua dapat menuliskan catatan perkembangan emosi atau kendala perilaku anak di rumah agar guru di sekolah dapat memberikan penanganan atau bimbingan pastoral yang tepat saat anak berada di kelas. Ketika terjadi keselarasan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan rumah, anak tidak akan mengalami kebingungan nilai. Anak akan mendapatkan rasa aman yang sangat besar karena lingkungan sekolah dan rumahnya menerapkan standar moral kasih yang konsisten.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data lapangan dan pembahasan teoretis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian mengenai Peranan Pendidikan Agama Kristen dan Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Terang Bangsa Palangkaraya ini dapat ditarik beberapa kesimpulan mendasar sebagai berikut:

Pertama, Pendidikan Agama Kristen di PAUD Terang Bangsa Palangkaraya memiliki peranan yang sangat vital dan strategis sebagai fondasi pembentukan kepribadian anak usia dini. Melalui metode pembelajaran rohani yang variatif, aplikatif, dan menyenangkan (seperti doa bersama, cerita Alkitab visual, serta puji-pujian). PAK berhasil menanamkan nilai-nilai moral kristiani seperti kasih, kejujuran, ketaatan, dan sopan santun ke dalam jiwa anak sejak masa emas perkembangan mereka. PAK bertindak sebagai kompas spiritual yang mengarahkan tingkah laku dan menstabilkan emosi anak secara positif.

Kedua, orang tua memegang peranan utama, pertama, dan paling dominan dalam membentuk kepribadian anak di rumah. Perilaku, keteladanan hidup, suasana keharmonisan keluarga, serta pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua menjadi faktor determinan yang membentuk konsep diri dan karakter anak. Komunikasi yang penuh kasih sayang dan pelaksanaan mezbah keluarga secara konsisten di rumah terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri anak, menjauhkan anak dari trauma psikologis, serta mempercepat proses pendewasaan rohani anak.

Ketiga, keberhasilan pembentukan kepribadian anak usia dini yang seutuhnya (meliputi aspek roh, jiwa, dan tubuh) sangat ditentukan oleh kualitas hubungan kerja sama yang sinergis dan konsisten antara guru PAK di sekolah dan orang tua di rumah. Sinergitas yang terjalin melalui media buku penghubung dan komunikasi dua arah di PAUD Terang Bangsa mampu menciptakan keselarasan nilai moral, sehingga anak mendapatkan rasa aman yang maksimal dan terhindar dari kebingungan karakter dalam proses perkembangannya.

Implikasi Akademik dan Praktis

Secara akademis, penelitian ini memperkuat teori-teori pendidikan kristen anak usia dini yang menyatakan bahwa aspek spiritualitas merupakan akar utama dari pembentukan kepribadian yang sehat dan seimbang. Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengabaian salah satu pilar pendidikan (baik sekolah maupun keluarga) akan mengakibatkan ketimpangan karakter pada anak, seperti munculnya krisis identitas, sifat pemberontak, atau rendah diri pada anak di masa. Oleh karena itu, investasi waktu, perhatian, dan keteladanan dari orang tua serta profesionalisme guru PAK dalam mengajar merupakan hal mutlak yang tidak dapat ditawar demi melahirkan generasi penerus yang takut akan Tuhan.

Saran-Saran

Hubungan kerja sama yang harmonis ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui berbagai program inovatif. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, penulis mengemukakan beberapa saran praktis:

- Bagi Pihak PAUD Terang Bangsa Palangkaraya: Diharapkan dapat mempertahankan metode pembelajaran PAK yang kreatif dan lebih mengintensifkan program *parenting session* atau seminar pranikah/pola asuh kristiani secara berkala bagi orang tua murid, guna menyamakan visi pendidikan karakter anak.
- Bagi Para Orang Tua Murid: Diharapkan dapat lebih bijaksana dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga, selalu mengontrol tutur kata agar tidak melukai hati anak, serta berkomitmen membangun mezbah keluarga yang konsisten sebagai sarana pendidikan iman yang utama di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Neil. 2005. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Boehlke, Robert R. 2002. *Sejarah Pendidikan Agama Kristen: Pendekatan Teologis dan Praktis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Christenson, Larry. 1970. *Keluarga Kristen*. Semarang: Yayasan Persekutuan Betania. Dobsen, James. 1995. *Memantapkan Kehidupan Keluarga*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. Fleming, Jean. 1994. *Hati Seorang Ibu*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Homrighausen, E. G. & I. H. Enklaar. 2008. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Jacobsen, Margaret Bailey. 1977. *Ketika Anak Anda Bertumbuh*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Jusuf, B. S. 1986. *Krisis Keluarga*. Surabaya: Yayasan Kalam Hidup. Wijanarko, Jarot. 2000. *Mezbah Keluarga*. Jakarta: Suara Pemulihan Selaras.